

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, tantangan yang saat ini dihadapi semakin kompleks dimana tidak hanya menuntut kepada pola pikir dan wawasan, namun merambah kepada keahlian yang dimiliki serta karakter yang tertanam. Dalam menghadapi era society 5.0, hal utama yang dibutuhkan adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkompeten, berdaya saing tinggi, dan berkualitas agar tidak terkikis oleh revolusi peradaban zaman dan manusia.¹ Kualitas sumber daya manusia dapat dibentuk melalui pendidikan dengan memperhatikan pola pembelajaran yang berevolusi sesuai keadaan zaman dan kebijakan menteri supaya mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Dalam rentang waktu beberapa tahun yang berjalan ini, masyarakat Indonesia yang berkarakter religious dan gotong royong sebagian telah berubah menjadi masyarakat yang liberal terhadap nilai-nilai asing yang jauh dari akhlak mulia dan perilaku positif kehidupan.² Akibat dari pergeseran nilai-nilai pada masyarakat menjadi suatu tantangan tersendiri bagi penanaman pendidikan nasional di Indonesia.³

Adanya pendidikan dapat memberikan banyak hal dan pengalaman pada seseorang dimana yang mungkin tidak dimiliki dari diri manusia lain atau dalam

¹ Rizka Utami., 2019. *Integrasi Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Innovation in Islamic Education: Challenges and Readiness in Society 5.0, hal 217.

² Azis, H. A., 2012. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati Edisi 3*. Jakarta: AMP Press, hal 65.

³ Sistem Pendidikan Nasional., 2003. "Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003".

artian seseorang yang tidak memperoleh pendidikan dan memiliki kesempatan melakukan pendidikan secara sempurna. Pendidikan bersifat tidak terbatas dimana siapapun diperbolehkan untuk mendapatkan pendidikan dan dari manapun untuk memperoleh pendidikan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, pendidikan sangat dianjurkan untuk diberikan kepada anak-anak secara wajib mulai jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Pendidikan wajib belajar pada awalnya berjalan 9 tahun, namun dirubah menjadi wajib belajar 12 tahun dikarenakan kemerosotan penyelenggaraan pendidikan dan menurunnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia maka ditambahkan program penguatan karakter dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan serangkaian proses terhadap perubahan tingkah laku, menambah wawasan, serta memberikan pengalaman hidup pada peserta didik agar lebih matang dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada dalam berpikir dan bertindak.⁴ Pendidikan tidak hanya sebatas mendidik dan memberikan pengajaran pada peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, namun juga harus selaras untuk membangun kepribadian yang berakhlak mulia.

Berdasarkan rencana strategi dalam pendidikan nasional, terdapat lima permasalahan utama yang harus diprioritaskan penyelesaiannya, salah satunya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter ditujukan untuk membantu

⁴ Priscila Natalia Kezia., 2021. *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Tambusai., vol. 5, No.2, hal 2941-2942.

menumbuhkan nilai-nilai filosofis dan mengembangkan nilai karakter bangsa.⁵ Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun kepribadian sesuai dengan karakter yang direncanakan oleh bangsa salah satunya program PPK atau Program Penguatan Karakter, yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Integritas, dan Gotong Royong.⁶ Sistem pendidikan di Indonesia hanya mengandalkan pada cara berpikir yang bermuatan kurikulum tanpa memberikan pengembangan berupa bentuk kegiatan yang mencerminkan pendidikan karakter didalamnya.⁷

Secara lazim kita semua mengetahui bahwa faktor genetik dan lingkungan dapat berpengaruh kepada kepribadian seseorang. Unsur utama selaku pengaruh tempat karakter seseorang dapat dipengaruhi oleh karakter orang lain yang kerap berkontak berada di sekitarnya atau yang memiliki pengaruh signifikan terhadap dirinya, dan kemudian seseorang akan mulai meniru atau melakukannya sesuai apa yang dilihat setiap harinya. Seperti terdapat seorang siswa usia Sekolah Dasar umumnya meniru orang tua, teman bermain, atau bahkan orang lain yang terbiasa hampir setiap hari berinteraksi. Pada dasarnya karakter dikembangkan melalui peniruan, seperti menonton, mendengarkan, dan meniru. Pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila tanpa adanya orang yang diteladani atau dicontoh.

⁵ Mulyasa., 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 5.

⁶ Azzet., 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 31.

⁷ Daryanto., 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: YRMA Widya.

Kualitas dari karakter ditentukan darimana seseorang memperolehnya. Apabila berada di lingkungan sosial yang positif, maka sebagian besar karakter dari seseorang sesuai lingkungannya berada. Namun nyatanya, karakter tidak akan sempurna apabila hanya mengandalkan satu sumber untuk memberikan pembiasaan dan pengajaran. Meskipun keluarga merupakan tempat pertama dalam memberikan pengajaran, namun tidak semua keluarga mampu melakukannya. Para orang tua lebih memilih lembaga atau sekolah sebagai sarana dalam menanamkan karakter pada anak. Karena dengan melalui sekolah, metode yang diterapkan dalam penanaman karakter lebih bervariasi karena sekolah memiliki strategi tersendiri dalam mendidik untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Di sekolah terdapat kepala sekolah, guru, teman, kakak kelas, dan warga sekitar sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam membentuk karakter. Karakter merupakan aspek penting dalam membangun sumber daya manusia bagi investasi bangsa.

Dalam rangka untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam segala aspek, proses pendidikan didalam sekolah perlu adanya inovasi dan evaluasi. Salah satu upaya perbaikan kualitas dan mutu pendidikan adalah dengan munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.⁸ Salah satu wujud nyata dari peran untuk mencapai gagasan adalah melalui kurikulum. Kurikulum dipilih karena terdiri suatu sistem yang kompleks dimana didalamnya terdapat komponen-komponen, dan sasaran-sasaran.

⁸ Akhmad Muhaimin Azzet. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Meninjau kembali bagaimana pentingnya karakter, sekolah merupakan tempat yang lebih efektif dan variatif untuk menanamkan karakter. Pendidikan karakter disekolah idealnya diberikan melalui pembelajaran, pembiasaan aktivitas, dan program-program yang ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik yang telah melalui proses di sekolah atau madrasah diharapkan sudah siap untuk terjun dan berbaur dalam kehidupan sosial masyarakat yang sesungguhnya dengan bekal karakter positif yang dimiliki.¹⁰

Tahap dari mengembangkan program pada pendidikan secara instruksional pada lembaga dengan melakukan strategi mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penilaian hasil dan perkembangan berupa bentuk peningkatan dalam diri seseorang. Dengan demikian, rencana pengembangan program pendidikan yang terfokus pada orang dapat dilaksanakan di sekolah melalui tiga (3) cara seperti: (1) mengkoordinasikan nilai-nilai perilaku ke dalam semua tema, materi, dan latihan pengembangan diri. (2) Pembiasaan

⁹ Muchlas Samani., 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 26.

¹⁰ Sanjaya, W., 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: CV Kencana, hal 10.

dalam kehidupan sekolah sehari-hari. (3) Meningkatkan relasi antar sekolah, wali, dan lingkungan setempat untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter di kelas, di rumah, dan di lingkungan setempat.¹¹

Sekolah Dasar (Primary School) Islamic International School (IIS) Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) merupakan sekolah yang menerapkan *character building program* menjadi program unggulan sekolah. SD IIS PSM Kediri merupakan salah satu sekolah di Kediri yang memiliki banyak program pengembangan untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Selain itu, SD IIS PSM Kediri dalam mengevaluasi penanaman karakter pada peserta didik melalui penilaian report yang terdiri report karakter, report Bi'ah Islamiyah yang khusus pada penilaian pembiasaan karakter islami, dan juga menilai karakter melalui report pembelajaran dengan tujuan agar para orang tua dan peserta didik mengetahui bahwa karakter penting adanya.

Berdasarkan peninjauan awal, SD IIS PSM merupakan yayasan pendidikan islam yang bertaraf internasional dengan menerapkan kurikulum 2013 dari Dinas Pendidikan Nasional, kurikulum *cambridge* dari Cambridge University, serta kurikulum khas sekolah dari Pesantren Sabilil Muttaqien atau Pesantren Takeran. Proses pembelajaran di SD IIS PSM juga menerapkan standar internasional dari *cambridge*. SD IIS PSM Kediri menerapkan strategi yang dapat

¹¹ Ariyanda mulyati. *Strategi Pengembangan Berbasis Karakter*. Jurnal Manajemen Pendidikan (IPI) GOA, hal 118.

menanamkan karakter pada peserta dengan baik, terutama dalam membentuk *personal character* dan *social character* pada diri peserta didik.¹²

Berdasarkan dari penjabaran dan temuan yang terdapat pada lokasi penelitian, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih luas mengenai penanaman karakter melalui strategi sekolah. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Penanaman Pendidikan Karakter Di SD Islamic International School (IIS) Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik di SD Islamic International School PSM Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter peserta didik di SD Islamic International School PSM Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik di SD Islamic International School PSM Kediri.

¹² Profil Sekolah Iis Psm,” Islamic International School Psm Magetan, Diakses 1 Februari 2023

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik di SD Islamic International School PSM Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan implikasi positif dalam hal ini berarti pada lingkup pendidikan yang digunakan dalam penelitian ataupun kebutuhan masyarakat sekitar. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Pada kegunaan teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik di SD Islamic International School PSM Kediri. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan dalam melaksanakan implementasi kurikulum dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik di SD Islamic International School PSM Kediri.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dan wawasan studi keilmuan guna mendapatkan keabsahan deskripsi mengenai implementasi kurikulum dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik.

b. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan guna memperbaiki penerapan strategi sekolah dalam penanaman karakter peserta didik di sekolah.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi positif dalam bidang keilmuan. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan referensi di perpustakaan untuk peneliti lain guna memperkaya, menilai, serta memperkuat bacaan mengenai implementasi kurikulum dalam penanaman karakter peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau biasa disebut kajian pustaka yang merupakan kajian pada penelitian atau sumber terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini bertemakan implementasi kurikulum dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik di SD Islamic International School PSM Kediri. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan pembandingan dan pembeda antara penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini dalam menguatkan dan membantu penelitian saat ini. Berdasarkan telaah hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Aprilia Lismawati, dkk, Jurnal Bina Gogik, Volume 9 Nomor 1, Tahun 2022, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah

Air Dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sdit Al-Muhajirin”. Dalam penelitian ini fokus pembahasan terdapat pada implementasi pelaksanaan kurikulum 2013 dari nilai cinta tanah air berupa pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan penelitian ini fokus pembahasan terletak pada strategi yang digunakan dalam proses implementasi kurikulum dalam menanamkan pendidikan karakter yang diamati melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan pembelajaran kokurikuler serta program-program dari pendidikan karakter yang diberikan.¹³

Kedua, Eva Widayanti, Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2022, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 terhadap Siswa kelas III MI NU Tebat Jaya”. Penelitian ini fokus bahasan terletak pada analisis nilai-nilai dari kurikulum 2013 yang muncul melalui di pembelajaran beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus bahasan terelatak pada integrasi nilai pendidikan karakter yang dibentuk sekolah melalui sintesis nilai-nilai karakter unggul dari tiga kurikulum. Serta adanya strategi dari kepala sekolah untuk mengelola pelaksanaan dari kurikulum melalui siklus PDCA. Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai evaluasi

¹³ Aprilia Lismawati, dkk., 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDIT AL-muhajirin*. Jurnal Bina Gogik, Volume 9 No. 1, hal 74-89.

penilaian yang terdiri dari beberapa report, salah satunya adanya report capaian karakter siswa.¹⁴

Ketiga, Venni Herli Sudi, dkk, *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, Volume 6 Nomor 1, Tahun 2022, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Kurikulum 2013”. Penelitian Venni Herli Sudi, dkk memiliki fokus bahasan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini berfokus kepada strategi dari kurikulum 2013 dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa yang disuplemen dengan bantuan kurikulum lain dan juga strategi dari para bidang kurikulum, kesiswaan, dan guru dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pembiasaan baik didalam kegiatan pembelajaran maupun selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini juga membahas bagaimana siklus dalam kurikulum yang menggambarkan bagaimana menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Keempat, Dian Nazrah, dkk, *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, Volume 2 Nomor 1, Tahun 2023, yang berjudul “Implementasi K-13 Revisi Dalam Meningkatkan Psikososial Siswa Di SMP IT Adzkie Babalan Pangkalan Berandan”. Penelitian ini fokus bahasan terletak pada strategi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas dengan penanaman nilai

¹⁴ Eva Widayanti, dkk., 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 terhadap Siswa Kleas III MI NU Tebat Jaya*. Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 5 Nomor 2, hal 93-102.

psikososial seperti pembiasaan berdoa dan budaya bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis fokus pembahasan terletak pada strategi kepala sekolah dalam mengelola implementasi kurikulum 2013 yang diperkaya dengan budaya sekolah sehingga menghasilkan karakter siswa sesuai karakter rumusan sekolah yang merupakan sintesis dari nilai sikap unggulan yang berasal dari tiga kurikulum sekolah.¹⁵

Berdasarkan penelitian dalam kajian penelitian yang telah dilakukan karena tidak ditemukan persamaan topik penelitian, maka peneliti memilih judul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Kabupaten Kediri.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses mempraktekkan atau menerapkan suatu gagasan, program, atau kumpulan kegiatan yang baru untuk membuat perubahan.¹⁶

¹⁵ Dian Nazrah, dkk., 2023. *Implementasi K-13 Revisi dalam Meningkatkan Psikososial Siswa di SM IT Adzki Babalan Pangkalan Berandan*. Khazanah : Journal of Islamic Studies, Volume 2 Nomor 1, hal 64-78.

¹⁶ Abdul Majid.,2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: interes media, 2014) hal.6

2. Kurikulum

Kurikulum (dalam pendidikan) diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.¹⁷

3. Penanaman Karakter

Penanaman karakter merupakan bentuk dari suatu sistem dalam pendidikan karakter. Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh- sungguh dilakukan guna membantu seseorang memahami, peduli, berperilaku berdasarkan landasan nilai-nilai moral.¹⁸

¹⁷ Zainal Arifin., 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, hal.3

¹⁸ Thomas Lickona., 2008. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility (Cetakan I)*. New York: Bantam Books, hal 12.